

**PELATIHAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI RAMAH LINGKUNGAN  
DALAM PEMBUATAN BIBIT PISANG SEHAT  
DI DESA KUKUH TABANAN**

N. W. SUNITI

*Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan Fakultas Pertanian Univ. Udayana*

**ABSTRACT**

Training to made the healthy banana seed and control of banana wild disease with Persada biopesticide and Biota-L botanical pesticide was held at Kukuh village District of Kerambitan, Tabanan regency on 20 Juli 2008. Their activities were aimed to improve the farmer knoledge of banana wild disease and made the banana healthy seed and control the banana wild disease. The topics covered were symptom, bioecology, fungal distribution, control of banana wild disease and made the banana healthy seed with Persada biopesticide and Biota-L botanical pesticide. The training was attended by 20 participants from lokal farmer of Kukuh village. The method use in activities were lecture, trainning to made banana healthy seed. All farmer were intrrested in this program and hope be continued for the future,

Key word : *Trainning, wild disease, pesticide.*

**PENDAHULUAN**

Pisang merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi . Selain untuk dikonsumsi pisang sangat penting untuk keperluan spiritual keagamaan di Bali. Sejak tahun 1977 saat musim kemarau panjang menyebabkan banyak tanaman pisang di Bali mengalami kerusakan karena penyakit layu yang belum bisa dikendalikan. Patogen tersebut menyerang tanaman yang belum berbuah maupun yang telah berbuah (Semangun, 2001).

Produksi pisang di Bali menurun sangat drastis, pada tahun 1996 produksi pisang 134 184 ton dan pada tahun 2000 produksi pisang hanya 53 189 ton (Phabiola,2004). Penyakit layu pisang telah menimbulkan kerugian yang cukup besar pada para petani dan serangan patogen ini semakin parah pada saat musim hujan (Sudana, dkk.2000). Salah satu penyebab penurunan hasil pisang tersebut adalah

serangan jamur *Fusarium oxysporum* f. sp. *Cubense*. *Fusarium* dianggap penyakit yang paling penting pada tanaman pisang di seluruh dunia dan merupakan penyakit yang paling merugikan di daerah tropika (Semangun, 1989).

Desa Kukuh adalah salah satu desa di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan yang terletak pada ketinggian 500 m diatas permukaan laut dengan mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani terutama tanaman padi. Tanaman pisang merupakan usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian Tim Fakultas Pertanian Unud bekerjasama dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Bali pada tahun 1988 bahwa penyakit layu pisang sudah menyebar di semua Daerah Tingkat II di Bali dengan tingkat serangan dari sedang sampai berat (Sudana, dkk.2000). Petani di desa Kukuh tidak melakukan tindakan pengendalian hanya membiarkan tanamannya mati satu persatu karena tidak tahu cara pengendaliannya. Pelatihan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan dalam pembuatan bibit pisang sehat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para petani setempat tentang gejala serangan, bioekologi patogennya dan cara pengendalian penyakit dengan Persada dan Biota-L.

Kegiatan ini diharapkan menghasilkan infut berupa pengetahuan dan keterampilan para petani dalam membuat bibit pisang sehat dan cara penendalian penyakit layu pada pisang.

### **METODE PEMECAHAN MASALAH**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendidikan dan pelatihan di Balai Subak berupa ceramah tentang penyakit layu pisang dengan menjelaskan gejala penyakit layu, lingkungan hidup patogen, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit, kerugian akibat penyakit layu, cara bercocok

tanam pisang yang baik termasuk pembibitan, pemeliharaan dan cara pengendalian yang tepat dengan penggunaan Persada dan Biota-L sebagai paket teknologi pengendalian penyakit layu pada tanaman pisang. Untuk praktek dilakukan demonstrasi cara pembuatan bibit pisang sehat dari bonggol dengan aplikasi biopestisida Persada dan pestisida nabati Biota-L.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Minggu, tanggal 20 Juli 2008 dan dibuka oleh Drs. I Nyoman Gama selaku klian subak . Sebagai pelatih adalah 3 orang dosen dari Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian Universitas Udayana yaitu: Ir. Ni Wayan Suniti, MS., Prof. Dr.Ir. I Nyoman Wijaya MS.dan Dr. I Gst. Ngurah Alit Susanta Wirya SP. MAgr.

Pendidikan dan pelatihan tersebut diikuti oleh 20 orang petani dan seluruh peserta diberikan pendidikan tentang gejala penyakit layu pada pisang, penyebab penyakit layu, lingkungan hidup patogen, faktor –faktor yang mempengaruhi penyakit, cara pengendalian penyakit dengan Persada dan Biota-L, Cara membuat bibit pisang sehat dari bonggol dan cara pembuatan biopestisida dan pestisida nabati untuk pengendalian penyakit dengan paket teknologi ramah lingkungan. Para peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi untuk memantapkan pengetahuannya Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang dicerminkan dengan adanya diskusi yang aktif dan hangat yang diselingi senda gurau. Untuk menambah keterampilan petani dalam cara pengendalian penyakit layu, petani diberikan praktek langsung cara membuat bibit pisang sehat dari bonggol dengan memberikan prelakuan Persada dan Biota-L sebagai paket teknologi pengendalian yang tepat dan ramah lingkungan.

Pada akhir pelatihan ini petani merasa senang karena pengetahuan dan keterampilan mereka bertambah dan kekhawatiran tentang penyakit layu dapat berkurang dan keinginan petani mulai bangkit lagi untuk menanam pisang dengan memperbaiki teknik budidaya agar pisang lokal Bali yang hampir punah dapat diselamatkan . Dengan adanya pengabdian masyarakat ini petani merasa terobati dan lega karena pengabdian ini merupakan hal yang ditunggu-tunggu sejak tanaman pisang mereka terkena penyakit layu dan mereka sanggup menularkan pengetahuannya kepada petani lain agar budidaya pisang dapat diselamatkan..

Faktor penghambat yang dialami dalam kegiatan ini adalah menentukan waktu yang tepat untuk pelatihan karena petani juga mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh, pedagang dan tukang bangunan. Selain itu petani tidak melakukan pemeliharaan dengan baik pada budidaya tanaman pisang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengetahuan dan keterampilan peserta latihan mengalami peningkatan setelah diadakan pendidikan dan pelatihan karena sebelumnya mereka belum tahu cara pengendalian penyakit layu pisang dengan teknologi ramah lingkungan maupun cara membuat bibit pisang sehat bebas patogen. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini petani merasa lega karena kegiatan seperti ini merupakan hal yang ditunggu-tunggu dan dirasakan baru yang sangat bermanfaat bagi petani untuk diterapkan agar dapat mempertahankan tanaman pisang mereka dari penyakit layu..

Secara umum para peserta menunjukkan respon positif terhadap kegiatan ini terbukti dari kesungguhan dan ketekunan peserta dalam mengikuti latihan serta keaktifan peserta pada saat diadakan acara diskusi.

### **Saran**

Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini alangkah baiknya dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman dan keterampilan petani lebih baik sehingga petani dapat melakukan tindakan pengendalian sedini mungkin.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Melalui kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana yang telah membantu berupa dana DIPA Universitas Udayana Tahun Anggaran 2008 . Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Klian Subak Samsaman atas bantuan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Demikian pula kepada para petani yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Semangun, H. 1989. Penyakit-Penyakit Tanaman Hortikultura Di Indonesia. Gajah Mada University Press. 808 hal.
- Sudana, M; D.N. Suprpta; N. Arya dan G.P. Wirawan. 2000. Penelitian Pengendalian Penyakit Layu Tanaman Pisang yang Tersebar di Sembilan Kabupaten di Bali. Laporan Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Udayana Denpasar.
- Suprpta, D. N. 2004. Teknologi Pengendalian Penyakit Layu Pisang dengan Pestisida Nabati dan Biopestisida (Brosur). 3 hal.

